ABSTRAK

Saputra, Lovi. 2026, *Peran Komite Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Sekolah dan Masyarakat Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Ulum Jogoroto Jombang,,* Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo (IAI UW) Jombang. Pembimbing: Moh Zahiq, M.Pd

Kata Kunci: Komite Sekolah, Kerjasama Sekolah-Masyarakat, Mutu Pendidikan

Keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan memerlukan dukungan aktif dari masyarakat. Komite sekolah sebagai lembaga representatif masyarakat memiliki peran strategis dalam menjembatani hubungan sekolah dan masyarakat. Namun dalam praktiknya, komite sekolah seringkali hanya berfokus pada penggalangan dana tanpa membangun kerjasama yang lebih luas dan bermakna. MI Miftahul Ulum Jogoroto Jombang yang berdiri sejak 1939 dan memiliki 263 peserta didik menjadi lokus penelitian yang relevan karena adanya sinergi aktif antara komite sekolah, masyarakat, dan pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) mendeskripsikan peran komite sekolah dalam membangun kerjasama antara sekolah dan masyarakat, serta (3) mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan komite sekolah bersama masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Jogoroto Jombang. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan selama lima bulan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru/waka kurikulum, ketua dan anggota komite sekolah, serta orang tua/wali murid, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. 1. Hasil Komite sekolah MI Miftahul Ulum telah menjalankan empat fungsi utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. 2. Kerjasama yang terbangun meliputi aspek akademik, non-akademik, dan pengembangan infrastruktur, dengan program nyata seperti parenting education, ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal, gotong royong pembangunan fasilitas, dan paguyuban kelas. 3. Langkah-langkah peningkatan mutu dilakukan melalui perencanaan partisipatif, penggalangan sumber daya secara transparan, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi berkala. Hasilnya terlihat pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa, penguatan karakter religius, serta lingkungan belajar yang lebih kondusif.